

## KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH

---

<sup>1</sup>Yusuf, <sup>2</sup>Yulianti Ukkas, <sup>3</sup>Husni, <sup>4</sup>Arianto Syahrudin, <sup>5</sup>Munawir,  
<sup>6</sup>Roswati, <sup>7</sup>Ujuh Ilham Simanjuntak

Universitas Puangrimanggalatung Sengkang  
Alamat Surat

E-mail: [Mohammyusuf400@gmail.com](mailto:Mohammyusuf400@gmail.com), [yuliantiuli062@gmail.com](mailto:yuliantiuli062@gmail.com), [husnisul04@gmail.com](mailto:husnisul04@gmail.com),  
[arhyant@gmail.com](mailto:arhyant@gmail.com), [munawirindah1986@gmail.com](mailto:munawirindah1986@gmail.com), [hjroswati73@gmail.com](mailto:hjroswati73@gmail.com),  
[ujuhilham051@gmail.com](mailto:ujuhilham051@gmail.com)

### Abstract

*The principal is a figure who leads in educational institutions. The progress of a principal's leadership depends on the application of appropriate leadership theories or models. One of the leadership models applied is transformational leadership. Transformational leadership is a leadership style that transforms energy from various resources, including humans, tools, and situations, to achieve desired goals. Transformational leadership is based on charismatic traits, has the ability to inspire, is able to actively stimulate subordinates' intellectuals, and is empathetic towards individuals. Transformational leadership is characterized by having a clear vision, caring about individual needs, providing inspiring motivation, and stimulating intellectuality. One of the characteristics of the Principal's transformative leadership style is his expertise in formulating the school's vision, mission, and programs, becoming an agent of change who has attractiveness, empathetic leadership, encouraging intellectual growth and creativity, and providing fair opportunities to all elements in the school environment. The application of transformational leadership by the principal has an impact on the implementation of the learning process with a better level of professionalism. By creating a conducive school culture and climate, student learning achievement can reach a high level.*

**Keywords:** Transformational Leadership, Principal.

### Abstrak

*Kepala sekolah adalah sosok yang memimpin di lembaga pendidikan. Kemajuan kepemimpinan seorang kepala sekolah bergantung pada penerapan teori atau model kepemimpinan yang sesuai. Salah satu model kepemimpinan yang diterapkan adalah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang mengubah energi dari berbagai sumber daya, termasuk manusia, alat, dan situasi, guna mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan transformasional didasari oleh sifat-sifat yang kharismatik, memiliki kemampuan dalam membangkitkan inspirasi, mampu merangsang intelektual bawahan secara aktif, dan bersikap empatik terhadap individu. Kepemimpinan transformasional ditandai oleh memiliki visi yang jelas, peduli pada kebutuhan individual, memberikan motivasi inspiratif, dan merangsang intelektualitas. Salah satu ciri dari gaya kepemimpinan transformatif Kepala Sekolah adalah keahliannya dalam merumuskan visi, misi, dan program sekolah, menjadi agen perubahan yang memiliki daya tarik, kepemimpinan yang empatik, mendorong pertumbuhan intelektual dan kreativitas, serta memberikan kesempatan yang adil kepada seluruh elemen di lingkungan sekolah. Penerapan kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah berdampak pada penyelenggaraan proses pembelajaran dengan tingkat profesionalisme yang lebih baik. Dengan terciptanya budaya dan iklim sekolah yang kondusif, prestasi belajar siswa dapat mencapai tingkat yang tinggi.*

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Transformasional, Kepala Sekolah.

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan transformasional muncul sebagai jawaban atas tantangan zaman yang dipenuhi dengan perubahan. Pada masa kini, manusia tidak hanya menerima segala yang terjadi, tetapi juga mengkritik dan meminta perlakuan yang adil dengan sikap yang manusiawi. Dalam terminologi motivasi Maslow, manusia zaman sekarang dikenal sebagai individu yang berkeinginan untuk mengaktualisasikan dirinya, sehingga hal ini berdampak pada upaya memberikan dukungan dan penghargaan kepada sesama manusia. Kepemimpinan transformasional diciptakan untuk menghadapi dinamika zaman yang selalu berubah. Zaman sekarang menyediakan kesempatan bagi manusia untuk menyuarakan kritik dan meminta perlakuan yang manusiawi, bukan hanya menerima segala yang terjadi pada mereka secara pasrah. Dalam konteks motivasi menurut teori Maslow, individu masa kini dikarakterisasikan sebagai mereka yang ingin mewujudkan potensi penuh dirinya, yang menghasilkan perilaku pelayanan dan apresiasi terhadap sesama manusia.

Salah satu tanda khas dari seorang pemimpin transformasional adalah kemampuannya untuk selalu membuka diri terhadap hambatan atau tantangan. Tantangan yang dapat dihadapi dalam sebuah organisasi termasuk keinginan untuk menyertakan pengikut-pengikut, memberikan arahan dan dukungan untuk pertumbuhan organisasi serta perkembangan karir anggota tim, serta memperhatikan kebutuhan dan keinginan mereka agar dapat bertanggung jawab lebih baik.<sup>1</sup> Dalam sebuah penelitian Lesley menemukan bahwa kepemimpinan transformasi juga terjadi di sekolah mereka ketika melakukan penelitian untuk memahami sejauh mana dampak kepemimpinan transformasi terhadap kepuasan.<sup>2</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan dan solidaritas organisasi. Mereka juga menemukan bahwa guru-guru lebih menyukai kepemimpinan transformasi, dengan menyatakan bahwa inspirasi mereka berasal dari tindakan pemimpin, bukan dari orang lain. Hal ini mengindikasikan bahwa inspirasi mereka muncul karena tindakan pemimpin transformasi, yang dianggap sebagai pemimpin luar biasa, mampu menginspirasi komitmen guru-guru di sekolahnya.

Kepemimpinan transformasional di tingkat sekolah dasar khususnya memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Namun, ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam menerapkan model kepemimpinan ini. Keterbatasan sumber daya seperti minimnya anggaran menyebabkan sulitnya menerapkan program yang dapat meningkatkan kualitas mutu Pendidikan. Selain itu, kebiasaan guru dan staf sudah terbiasa dengan cara kerja yang lama dan resisten terhadap perubahan, terutama jika perubahan tersebut

---

<sup>1</sup> Ishak, B. S. 2003. *Gaya Kepemimpinan Transformasi dan Pengajaran. Gaya Manakah Yang Diperlukan Oleh Pengetua?* Jurnal Pengurusan dan Kepemimpinan. Jilid 3. Bil. 02. Kementerian Pendidikan Malaysia, Institut Aminudin Baki.

<sup>2</sup> Lesley, K.dkk. (2004). *Professional Development for Educational Management*. Jakarta Grasindo.

memerlukan adaptasi yang signifikan. Masalah lain yang juga muncul adalah kurangnya dukungan dari stakeholder. Orang tua, komite sekolah, dan juga siswa tidak memahami ide-ide perubahan yang diusulkan oleh kepala sekolah.

## **METODE**

Penelitian ini jenis studi literatur untuk menyelidiki konsep kepemimpinan transformasional. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai kepemimpinan transformasional dalam pendidikan. Studi literatur memiliki peranan krusial dalam membantu peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai topik yang diteliti. Dengan melakukan analisis literatur secara cermat, peneliti dapat menggali wawasan yang lebih dalam tentang karakteristik, faktor penyebab, serta implikasi dari fenomena yang sedang diteliti. Tahapan yang dilakukan adalah mengumpulkan literatur-literatur berupa buku dan artikel yang membahas tentang kepemimpinan transformasional, selanjutnya melakukan pembacaan terhadap literatur tersebut untuk mengidentifikasi pola yang selanjutnya dianalisis dan disimpulkan.

## **KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL**

Kepemimpinan transformasional kali pertama diperkenalkan oleh James MacGregor Burns pada tahun 1978, dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Bernard M. Bass. Jenis kepemimpinan ini menyoroti kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi terjadinya perubahan positif dalam suatu organisasi, termasuk di lingkungan sekolah. Istilah "kepemimpinan transformasional" terdiri dari dua komponen, yaitu "kepemimpinan" dan "transformasional." Kepemimpinan itu sendiri adalah suatu proses di mana seorang individu memengaruhi sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini melibatkan kemampuan untuk memberikan arahan, membangun visi, serta memotivasi orang lain agar bersama-sama bergerak menuju pencapaian visi tersebut.

Selanjutnya, menurut Harbani, dalam menerapkan kepemimpinan transformasional, terdapat sepuluh prinsip yang perlu diterapkan. Perhatikanlah hal berikut ini, yaitu: (1) Visi pemimpin yang terdefinisi dengan jelas dan disampaikan dengan baik kepada bawahan; Pemahaman yang dimiliki oleh para bawahan mengenai makna dan signifikansi dari tugas-tugas pekerjaan mereka, Menfokuskan pada mencapai visi bersama, menerapkan kepemimpinan dalam menghadapi perubahan, terus mengembangkan potensi diri, memberikan kesempatan belajar bagi bawahan, memberdayakan potensi bawahan, mendorong inovasi dan kreativitas, memperkuat budaya kerja sama, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif melalui kemitraan, komunikasi lintas level, dan penghormatan terhadap etika dan moralitas.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Harbani, P. (2008). *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta.

Pemimpin transformasional diakui sebagai pemimpin yang sangat berpengaruh. Seseorang yang memiliki pandangan yang progresif.<sup>4</sup> Seorang pemimpin yang visioner ialah mereka yang memiliki empati, keyakinan diri yang kuat, dan kerap menjadi agen perubahan. Pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan afilatif juga selalu merasa empati terhadap kekuatan. Membina hubungan dan menangani konflik. Pemimpin demokratis menginspirasi kolaborasi dan kerja tim serta berkomunikasi dengan efisien, terutama sebagai pendengar yang sangat responsif. Para pemimpin *coaching* yang baik memiliki kesadaran emosional yang tinggi, kemampuan berempati, serta keterampilan dalam mengenali dan mengembangkan potensi individu lainnya.<sup>5</sup> Dengan demikian, kepemimpinan transformasional bisa memberikan pengaruh. Memberikan dampak positif yang baik terhadap bawahan, pemimpin, dan organisasi, terutama dalam situasi tertentu. Dalam era globalisasi saat ini, berbagai perubahan telah terjadi.

## KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah ditandai dengan kemampuan untuk memiliki visi yang jelas, bertindak sebagai agen perubahan, serta memiliki kharisma dan kepercayaan diri. Selain itu, kepala sekolah yang transformatif mampu membangkitkan inspirasi dan merangsang intelektualitas bawahan. Mereka sangat mengutamakan pemberian kesempatan dan mendorong seluruh elemen di sekolah untuk bekerja berdasarkan sistem nilai yang tinggi. Dengan demikian, semua elemen yang ada di sekolah termasuk guru, siswa, staf pengajar dan staf lainnya, orang tua siswa, serta Masyarakat dapat berpartisipasi secara optimal, tanpa paksaan, dalam upaya mencapai tujuan sekolah.<sup>6</sup>

Dimensi kepemimpinan transformasional meliputi: visioner, agen perubahan, percaya diri, kharismatik, empatik, serta kemampuan untuk membangkitkan inspirasi dan merangsang intelektual. Dimensi visioner sendiri mencakup pandangan jangka panjang mengenai langkah-langkah yang perlu diambil dan cita-cita yang ingin dicapai oleh organisasi sekolah. Indikator dari dimensi visioner meliputi: merumuskan visi, menyusun program, mengembangkan nilai organisasi, serta menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut.<sup>7</sup>

Agen perubahan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk selalu berada di garis depan dalam melaksanakan perubahan-perubahan dan mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam organisasi menuju arah yang

---

<sup>4</sup> Leithwood, K. & Louis, K.S. 1998. *Organizational Learning In School*. Lisse: Sweet's and Zeitlinger.

<sup>5</sup> Lesley, K.dkk. (2004). *Professional Development for Educational Management*. Jakarta Grasindo.

<sup>6</sup> Bass, B.M., & Avolio, B.J., 2000. *MLQ: Multifactor Leadership Questionary, 2nd edition*, Technical Report Redwood City, CA: Sage.

<sup>7</sup> Leithwood, K. & Louis, K.S. 1998. *Organizational Learning In School*. Lisse: Sweet's and Zeitlinger

lebih baik. Dimensi agen perubahan mencakup indikator-indikator seperti: pengembangan sumber daya manusia, pengembangan sistem, pengembangan organisasi, dan transfer teknologi.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan seorang pemimpin terhadap kemampuan dan keunggulan yang dimiliki, yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dimensi kepercayaan diri mengandung indikator-indikator seperti: keyakinan, kewibawaan, dan kerelaan untuk berkorban.

Kharismatik merujuk pada kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain, menanamkan semangat dan optimisme, serta berfungsi sebagai teladan yang diikuti dengan sukarela oleh para bawahan. Dimensi karismatik ini memiliki indikator, antara lain: membangkitkan semangat kerja, menumbuhkan optimisme, dan menjadi contoh yang baik.

Empatik merupakan karakteristik seorang pemimpin yang senantiasa mampu memberikan perhatian kepada bawahannya. Pemimpin yang empatik dapat merasakan berbagai perasaan seperti kesedihan, kegembiraan, serta harapan, keinginan, dan kebutuhan bawahan mereka.

Membangkitkan inspirasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin untuk memberikan rasa percaya, mempengaruhi, serta mendorong para pengikutnya agar bekerja keras demi mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dimensi dari membangkitkan inspirasi ini memiliki beberapa indikator, yaitu memberikan kepercayaan, memberikan motivasi, dan mendorong pencapaian prestasi.

Merangsang intelektual adalah kemampuan seorang pemimpin dalam menumbuhkan kreativitas, inovasi, sikap kritis, serta memberikan inspirasi dan dukungan kepada bawahannya untuk melakukan hal-hal terbaik demi tercapainya tujuan organisasi. Dimensi merangsang intelektual memiliki indikator seperti menanamkan sikap kritis, mendorong kreativitas, dan mendorong inovasi.

Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang menekankan pemberian kesempatan serta penggalakan seluruh elemen di sekolah untuk bekerja berdasarkan sistem nilai yang tinggi. Dengan demikian, semua elemen madrasah (seperti guru, siswa, masyarakat, staf pengajar, dan lain-lain) dapat berpartisipasi secara optimal tanpa adanya paksaan dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Berdasarkan penelitian Barnett, McCormick, dan Conner, studi tentang dampak kepemimpinan transformasional sebelumnya telah dilakukan oleh Leithwood; Leithwood, Dart Jantzi, dan Steinbech.<sup>8</sup> Hasil studi mereka menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan ini berkontribusi pada inisiatif restrukturisasi dan, menurut pendapat yang diberikan oleh guru, hal tersebut menyumbang pada perbaikan hasil belajar siswa.

Kajian empiris mengenai kepemimpinan transformasional di lembaga pendidikan menunjukkan bahwa variabel mediasi dan budaya belajar mendorong guru memiliki pandangan positif terhadap pekerjaan dan siswa

---

<sup>8</sup> Bass, B.M., & Avolio, B.J., 1990. *Developing Transformational Leadership; And Beyond*. 1992. *Journal of European Industrial Training*, 14(5): 21-27

termotivasi. Sikap positif guru di ruang kelas ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala madrasah, yang dipengaruhi faktor organisasi seperti komitmen guru dan praktik pembelajaran. Kepemimpinan transformasional fokus pada transformasi guru dalam proses pembelajaran.

Peran guru sebagai pengajar lebih berorientasi pada kepemimpinan dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi kerja guru menciptakan layanan pembelajaran memuaskan bagi peserta didik. Sikap kepemimpinan kepala sekolah memotivasi guru untuk meningkatkan semangat kerja dan kinerja, menciptakan budaya sekolah kondusif dan berujung pada prestasi belajar siswa yang tinggi.

## **PENUTUP**

Kepemimpinan transformasional adalah bentuk kepemimpinan yang fokus pada pengubah energi sumber daya dan situasi demi pencapaian tujuan. Ciri-ciri dari kepemimpinan transformasional mencakup karakteristik yang kharismatik, kemampuan untuk membangkitkan inspirasi, serta menciptakan suasana yang merangsang dengan perhatian yang mendalam terhadap individu. Beberapa aspek penting dari kepemimpinan transformasional meliputi adanya visi yang jelas, perhatian yang tinggi terhadap individu, kemampuan untuk memotivasi dengan inspirasi, dan stimulasi intelektual. Seorang kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional memiliki visi yang kuat, berperan sebagai agen perubahan, memiliki kharisma, menunjukkan empati, merangsang daya intelektualitas, serta menumbuhkan kreativitas di lingkungan sekolah. Penerapan kepemimpinan transformasional mendorong tercapainya profesionalisme dalam pembelajaran, menghasilkan budaya dan iklim sekolah yang efektif, serta menjamin prestasi belajar siswa yang memuaskan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bass, B.M. 1985. *Leadership and Performance Beyond Expectation*. New York: Free Press.
- Bass, B.M., & Avolio, B.J., 1990. *Developing Transformational Leadership; And Beyond*.
- Bass, B.M., & Avolio, B.J., 2000. *MLQ: Multifactor Leadership Questionary, 2nd edition*, Technical Report Redwood City, CA: Sage.
- Gibson. (1997). *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Rineka Cipta
- Harbani, P. (2008). *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ishak. B. S. 2003. *Gaya Kepemimpinan Transformasi dan Pengajaran. Gaya Manakah Yang Diperlukan Oleh Pengetua?* Jurnal Pengurusan dan Kepemimpinan. Jilid 3. Bil.02. Kementerian Pendidikan Malaysia, Institut Aminudin Baki.

Leithwood, K.A. dan Motgemery, D J., 1993. *The Role of The Elementary School Principal in Program Improvment*. Review of Educational Research. 52 (3): 309-330.

Leithwood, K. & Louis, K.S. 1998. *Organizational Learning In School*. Lisse: Sweet's and Zeitlinger.

Lesley, K.dkk.(2004). *Professional Development for Educational Management*. Jakarta Grasindo.

Sergiovasi, T.J. & Starrat, R.J. *Supervision a Redefenition*. New York: Mc Graw-Hill, Inc.

Sergiovani, B. 1997. *Effective Elementary Schools, Reaching for Excellence*, New York :